

Perkembangan Gerakan Bimbingan Konseling di Indonesia Dari Masa Ke Masa

Mutiatul Hakimah^{1*}, Titi Sunarti², Indah Febriyanti³, Ifa Elfiyanti⁴

¹⁻³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: Mutiatul00202@gmail.com^{1*}, titisunarti8073@gmail.com², indhfbrynti16@gmail.com³, elfiyantiifa@gmail.com⁴.

*Penulis Korespondensi: Mutiatul00202@gmail.com

Abstract. *Guidance and Counseling (G&C) is an essential component of the education system that plays a significant role in supporting students' optimal personal, social, academic, and career development. The development of Guidance and Counseling in Indonesia has progressed dynamically in response to changes in educational policies, societal demands, and students' evolving needs. This article aims to examine the historical development of Guidance and Counseling services in Indonesia, from their initial implementation to their integration within the modern curriculum framework. The study employs a qualitative approach through a literature review, with data collected using documentation analysis of relevant books, policy documents, and academic publications. The findings indicate that Guidance and Counseling in Indonesia has experienced a significant paradigm shift, moving from a service model focused primarily on problem solving and remedial intervention toward a more comprehensive approach emphasizing development, prevention, and student empowerment. This transformation has strengthened the strategic role of Guidance and Counseling in supporting national education objectives, promoting student well-being, and fostering holistic development in line with contemporary educational goals.*

Keywords: *Educational Policy; G&C Development; Guidance and Counseling; Indonesian Education; Student Development.*

Abstrak. Bimbingan dan Konseling (P&K) merupakan komponen penting dari sistem pendidikan yang berperan signifikan dalam mendukung perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karir siswa secara optimal. Perkembangan Bimbingan dan Konseling di Indonesia telah berkembang secara dinamis sebagai respons terhadap perubahan kebijakan pendidikan, tuntutan masyarakat, dan kebutuhan siswa yang terus berkembang. Artikel ini bertujuan untuk meneliti perkembangan historis layanan Bimbingan dan Konseling di Indonesia, dari implementasi awalnya hingga integrasinya dalam kerangka kurikulum modern. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui tinjauan pustaka, dengan data yang dikumpulkan menggunakan analisis dokumentasi buku-buku, dokumen kebijakan, dan publikasi akademik yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa Bimbingan dan Konseling di Indonesia telah mengalami pergeseran paradigma yang signifikan, beralih dari model layanan yang terutama berfokus pada pemecahan masalah dan intervensi remedial menuju pendekatan yang lebih komprehensif yang menekankan pengembangan, pencegahan, dan pemberdayaan siswa. Transformasi ini telah memperkuat peran strategis Bimbingan dan Konseling dalam mendukung tujuan pendidikan nasional, meningkatkan kesejahteraan siswa, dan mendorong perkembangan holistik sejalan dengan tujuan pendidikan kontemporer.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling; Kebijakan Pendidikan; Pendidikan Indonesia; Pengembangan BK; Pengembangan Siswa.

1. LATAR BELAKANG

Bimbingan dan Konseling (BK) adalah komponen utama dalam struktur pendidikan yang memegang posisi penting untuk mendukung siswa agar bisa tumbuh secara maksimal, baik dalam aspek pribadi, sosial, akademik, maupun karier, dengan mempertimbangkan kemampuan, keperluan, dan tahapan perkembangan mereka. Bimbingan dan Konseling didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan psikologis dan humanistik yang dilakukan secara ilmiah serta profesional oleh konselor kepada individu yang dibimbing, agar orang

tersebut dapat berkembang optimal, termasuk memahami diri sendiri, mengendalikan arah hidup, dan mewujudkan potensi diri, sesuai dengan fase perkembangan, karakteristik, bakat yang dimiliki, serta konteks kehidupan dan lingkungannya, sehingga akhirnya meraih kebahagiaan dalam hidup (Hidayani dkk., 2025).

Keberadaan BK di Indonesia tak bisa dilepaskan dari dinamika evolusi pendidikan nasional yang terus berubah mengikuti perkembangan zaman, harapan masyarakat, serta pergeseran regulasi pemerintah di sektor pendidikan. Konselor profesional diharapkan untuk selalu meningkatkan kemampuan mereka agar selaras dengan permintaan masyarakat dan kemajuan era (Eka, 2022). Dari segi sejarah, perjalanan BK di Indonesia cukup panjang, mulai dari praktik bimbingan yang sederhana dan belum terorganisir pada awal kemunculan pendidikan formal, hingga menjadi layanan profesional dengan dasar ilmiah, kode etik, dan aturan yang tegas (Prayitno & Amti, 2004). Di awal-awal, bimbingan lebih sering dilakukan oleh guru kelas atau pendidik secara informal, bertujuan membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan menyesuaikan diri di sekolah (Winkel & Hastuti, 2006). Dengan masuknya pengaruh psikologi dan pendidikan dari Barat, konsep BK mulai diperkenalkan dan diterapkan lebih terstruktur di pendidikan Indonesia, khususnya pasca-kemerdekaan (Gibson & Mitchell, 2011).

Pada periode Orde Lama dan Orde Baru, kemajuan BK mulai menunjukkan arah yang lebih terarah dan sistematis. Saat itu, pemerintah memberikan perhatian lebih besar terhadap urgensi layanan bimbingan di sekolah sebagai bagian integral dari pendidikan. Perhatian ini direalisasikan lewat berbagai regulasi dan kebijakan pendidikan yang mendukung implementasi bimbingan. Di masa ini juga muncul istilah Bimbingan dan Penyuluhan (BP) untuk merujuk pada layanan bimbingan sekolah, serta mulai diangkatnya guru BP khusus untuk membantu siswa menghadapi masalah akademik, pribadi, dan sosial.

Kemudian, di era reformasi, BK mengalami transformasi paradigma yang cukup besar, dari fokus pada penyelesaian masalah menjadi layanan yang lebih menekankan pengembangan diri, pencegahan, dan potensi siswa, seiring dengan tuntutan profesionalisme konselor sekolah (Gysbers & Henderson, 2014). Evolusi BK terus berlanjut hingga zaman kurikulum terkini, seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, yang menempatkan BK sebagai elemen vital untuk membentuk karakter siswa, kesehatan mental, serta persiapan mereka menghadapi tantangan hidup di era global dan digital (ASCA, 2019; OECD, 2021). Abad ke-21 atau masa globalisasi yang sedang kita hadapi ditandai oleh kemajuan cepat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem komunikasi serta aliran informasi yang semakin maju, serta persaingan sengit untuk memenuhi standar pasar internasional melalui produk ide dan pemikiran (Yulianti dkk.,

2024). Selain itu, kompleksitas masalah siswa yang kian beragam, seperti isu akademik, sosial, emosional, dan karier, memaksa layanan BK untuk terus beradaptasi dan berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman. Oleh sebab itu, kajian mengenai perkembangan BK di Indonesia sepanjang waktu sangatlah penting, supaya bisa memberikan pandangan komprehensif tentang proses evolusi, perubahan peran dan fungsi BK, serta sumbangsuhnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sekaligus sebagai bahan refleksi dan evaluasi untuk kemajuan layanan BK di masa depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Bimbingan dan Konseling (BK) secara konsep adalah proses pendampingan yang diberikan kepada seseorang secara teratur, terus-menerus, dan ahli agar orang tersebut bisa memahami dirinya sendiri, lingkungannya, serta mengoptimalkan potensi yang ada secara mandiri dalam menangani berbagai tantangan hidup (Prayitno & Amti, 2015). Dari segi etimologi, bimbingan berarti proses memberikan dukungan yang melibatkan pengarahan, pembinaan, dan fasilitasi individu untuk mencapai tujuan perkembangan, sementara konseling adalah interaksi langsung antara konselor dan klien yang bertujuan membantu klien menyelesaikan masalah serta membuat keputusan dengan tanggung jawab (Corey, 2017). Di dunia pendidikan, sasaran utama BK adalah mendukung siswa agar mencapai pertumbuhan yang seimbang dan selaras di bidang pribadi, sosial, akademik, dan karier, sehingga mereka bisa berperan efektif dalam kehidupan sehari-hari (Gysbers & Henderson, 2014). Fungsi BK mencakup pemahaman, pencegahan, pembebasan, pengembangan, dan pemeliharaan, yang semuanya saling terhubung untuk menunjang kesuksesan siswa (Nurihsan, 2016). Cakupan layanan BK meliputi bimbingan pribadi untuk membantu individu menerima dan memahami diri, bimbingan sosial untuk membangun kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan sekitar, bimbingan belajar untuk meningkatkan semangat dan hasil akademik, serta bimbingan karier untuk membantu merencanakan masa depan berdasarkan minat dan kemampuan (Winkel & Hastuti, 2013). Evolusi teori BK juga dipengaruhi oleh berbagai aliran psikologi, seperti psikoanalitik, behavioristik, humanistik, dan kognitif, yang menyediakan fondasi ilmiah untuk praktik layanan BK baik di sekolah maupun di luar sekolah (Gladding, 2018). Dalam sistem pendidikan Indonesia, bimbingan dan konseling memiliki posisi yang tegas dan krusial sebagai elemen pendidikan (Permendikbud No. 111 Tahun 2014). Ini tercermin dari berbagai regulasi dan kebijakan pendidikan yang menyatakan bahwa guru BK atau konselor adalah tenaga ahli yang bertugas mendampingi dan membimbing siswa melalui layanan bimbingan dan konseling (Kemdikbud, 2016). Tinjauan literatur yang mengulas perkembangan BK di

Indonesia menunjukkan bahwa layanan ini terus mengalami perubahan pendekatan seiring dengan kebutuhan siswa dan tuntutan era, dari fokus pada penyelesaian masalah menuju cara yang lebih menyeluruh dan berpusat pada pengembangan potensi individu (Yusuf & Nurihsan, 2019). Karena itu, dasar teori dan tinjauan literatur dalam kajian ini menjadi fondasi penting untuk memahami konsep, sasaran, fungsi, dan jangkauan BK, sekaligus sebagai landasan untuk menganalisis evolusi Bimbingan dan Konseling di Indonesia sepanjang waktu (Sukardi, 2015).

3. METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui jenis penelitian pustaka (library research), yang dimaksudkan untuk menyelidiki dan mengevaluasi perjalanan Bimbingan dan Konseling (BK) di Indonesia sepanjang masa dengan merujuk pada berbagai bahan tertulis yang relevan. Sumber informasi dalam kajian ini melibatkan data utama dan tambahan, seperti karya referensi mengenai Bimbingan dan Konseling, publikasi akademik, tulisan edukasi, serta dokumen resmi dan regulasi pemerintah yang berkaitan dengan implementasi BK dalam pendidikan nasional. Cara memperoleh data dilakukan lewat analisis dokumen, yakni dengan mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah berbagai literatur yang terkait topik kajian. Informasi yang dikumpulkan selanjutnya dievaluasi menggunakan teknik deskriptif-kualitatif, yaitu dengan mengategorikan, menjabarkan, dan menyusun data secara sistematis berdasarkan tahapan evolusi BK di Indonesia, sehingga menghasilkan deskripsi komprehensif dan kronologis mengenai perubahan konsep, tugas, dan praktik layanan BK dari masa ke masa. Temuan evaluasi data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang diperkuat oleh teori dan sumber pustaka yang sesuai, agar bisa memberikan pemahaman yang luas dan mendalam tentang dinamika perkembangan Bimbingan dan Konseling di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, evolusi layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di Indonesia menunjukkan perjalanan yang penuh dinamika dan terus beradaptasi seiring kemajuan sistem pendidikan, tuntutan siswa, serta kebijakan negara. Di era sebelum kemerdekaan, praktik bimbingan belum diakui secara resmi sebagai bidang layanan khusus, melainkan masih sederhana dan tercampur dalam tugas guru atau tokoh pendidikan yang memberikan panduan, saran, dan pembinaan etika kepada murid. Pada periode itu, layanan ini lebih menitikberatkan pada pembentukan kepribadian, disiplin, serta adaptasi siswa di lingkungan sekolah dan sosial, tanpa dukungan teori atau sistem yang terorganisir.

Setelah Indonesia merdeka, konsep bimbingan mulai diperkenalkan dan tumbuh bersamaan dengan usaha pemerintah membangun serta merapikan pendidikan nasional. Dalam tahap ini, ide-ide dan teori dari bidang pendidikan serta psikologi dari negara Barat masuk dan mempengaruhi pandangan serta praktik pendidikan, termasuk membantu siswa memahami diri sendiri, mengasah bakat, dan mengatasi tantangan di sekolah. Pada waktu itu, bimbingan dianggap penting untuk menolong siswa menghadapi masalah pembelajaran dan penyesuaian, meski pelaksanaannya masih terbatas dan belum kuat posisinya di struktur sekolah.

Perkembangan BK makin jelas di masa Orde Lama dan Orde Baru, saat pemerintah lebih serius memperhatikan layanan bimbingan di sekolah. Ini ditandai dengan penggunaan istilah Bimbingan dan Penyuluhan (BP) serta penempatan guru BP di unit pendidikan, terutama di tingkat menengah. Saat itu, layanan BK lebih fokus pada penanganan disiplin, adaptasi diri, dan masalah belajar siswa, sehingga guru BP sering dilihat sebagai "penyelesai masalah" atau "pengawas ketertiban" di sekolah. Namun, periode ini menjadi titik penting karena mulai ada pengakuan resmi terhadap layanan bimbingan dalam pendidikan nasional, sekaligus fondasi untuk mengembangkan BK sebagai profesi ke depannya. Seiring waktu, kritik terhadap praktik BK yang hanya kuratif mendorong perubahan cara pandang dalam penyediaan layanan.

Di era reformasi, perubahan BK di Indonesia cukup besar, baik dari sisi konsep, tujuan, maupun tugas konselor. BK tidak lagi sekadar menangani masalah siswa, tapi berkembang menjadi layanan pencegahan dan pengembangan potensi pribadi. Pada masa ini, profesionalisme guru BK atau konselor makin ditekankan, dengan penguatan dasar akademik, kode etik, serta peningkatan kemampuan melalui pendidikan dan latihan. BK diarahkan untuk membantu siswa mengenali kekuatan diri, membangun keterampilan sosial dan emosional, serta mempersiapkan masa depan, khususnya di bidang pendidikan dan karier. Paradigma baru ini menunjukkan BK punya peran kunci dalam mendukung pertumbuhan siswa secara utuh dan berkesinambungan.

Evolusi BK berlanjut hingga era kurikulum terkini, seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, yang menjadikan BK sebagai elemen penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam kurikulum itu, layanan BK difokuskan untuk mendukung pembentukan karakter, penguatan profil pelajar Pancasila, serta kesejahteraan mental siswa di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Konselor harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, termasuk menggunakan teknologi digital dalam layanan BK, serta menanggapi masalah baru seperti stres akademik, isu sosial, dan kesehatan jiwa. Dengan begitu, tinjauan ini menunjukkan bahwa perkembangan BK di Indonesia adalah proses yang

terus-menerus dan fleksibel, yang mencerminkan upaya pendidikan untuk memenuhi kebutuhan siswa sesuai konteks sosial, budaya, dan zaman.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian mengenai perkembangan gerak Bimbingan dan Konseling (BK) di Indonesia dari masa ke masa, dapat disimpulkan bahwa BK mengalami perkembangan yang dinamis dan berkelanjutan seiring dengan perubahan sistem pendidikan, kebutuhan peserta didik, serta kebijakan pendidikan nasional, dari praktik bimbingan yang bersifat sederhana hingga menjadi layanan profesional yang memiliki landasan teori, regulasi, dan peran strategis dalam pendidikan. Pergeseran paradigma BK dari layanan yang berorientasi pada penanganan masalah menuju layanan yang bersifat preventif dan pengembangan potensi menunjukkan pentingnya peran BK dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal pada aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Oleh karena itu, disarankan agar layanan BK terus dikembangkan secara berkelanjutan melalui peningkatan profesionalisme guru BK atau konselor, dukungan kebijakan dan sarana dari pihak sekolah dan pemerintah, serta penguatan peran BK dalam kurikulum, sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan dan kebutuhan peserta didik di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- American School Counselor Association. (2019). *ASCA national model: A framework for school counseling programs* (4th ed.). ASCA.
- Corey, G. (2017). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Cengage Learning.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Introduction to counseling and guidance* (7th ed.). Pearson Education.
- Gladding, S. T. (2018). *Counseling: A comprehensive profession* (8th ed.). Pearson Education.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2014). *Developing and managing your school guidance and counseling program* (5th ed.). American Counseling Association.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling*. Kemdikbud.
- Nurihsan, A. J. (2016). *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Refika Aditama.
- OECD. (2021). *Supporting students' social and emotional well-being: The role of school counseling*. OECD Publishing.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.

- Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.
- Satriah, L. (2020). *Bimbingan konseling pendidikan*. CV. Mimbar Pustaka.
- Sukardi, D. K. (2015). *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Rineka Cipta.
- Syam, A., et al. (2025). Sejarah perkembangan bimbingan konseling (BK). *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 65–71.
- Wahyuni, E. D. S. (2022). Bimbingan dan konseling di era disrupsi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 12–21. <https://doi.org/10.54840/juwita.v1i2.65>
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi.
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2013). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Media Abadi.
- Yulianti, S., et al. (2024). Transformasi profesi bimbingan dan konseling di Indonesia. *Journal of Social Science Research*, 4(3), 1651–1663.
- Yusuf, S., & Nurihsan, A. J. (2019). *Landasan bimbingan dan konseling*. Remaja Rosdakarya.